BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Perilaku Kewirausahaan

Sebelum memahami perilaku kewirausahaan, terlebih dahulu harus dipahami konsep perilaku dan konsep kewirausahaan, untuk itu pada sub pokok bahasan ini akan diuraikan terlebih dahulu konsep perilaku, konsep kewirausahaan dan kemudian perilaku kewirausahaan.

2.2. Konsep Perilaku

Perilaku (behavior) adalah operasionalisasi dan aktualisasi sikap seseorang atau suatu kelompok dalam atau terhadap sesuatu (situasi dan kondisi) lingkungan (alam, masyarakat, teknologi atau organisasi). Sementara sikap adalah operasionalisasi dan aktualisasi pendirian.

Menurut Tauzaduhu Ndraha yang dikutip oleh Yanti Maemunah (2004:20) perilaku dalam ilmu jiwa di definisikan sebagai " kegiatan organisme yang dapat diamati oleh organisme lain atau oleh berbagai instrument penelitian, yang termasuk dalam perilaku adalah laporan verbal mengenai pengalaman subjektif dan disadari".

Tingkah laku atau perilaku seseorang individu terbentuk karena adanya suatu interaksi antara seseorang individu dengan lingkungannya, seperti yang dikemukakan oleh Miftah Toha; (1996:24) bahwa :

"Perilaku adalah suatu fungsi dari interaksi antara seorang individu dengan lingkungannya. Hal ini berarti seorang individu dengan lingkungan keduanya secara langsung akan menentukan perilaku seorang yang bersangkutan. Oleh karena itu perilaku seorang individu dengan lainnya akan berbeda sesuai dengan lingkungannya masing-masing".

Psikologi cenderung memandang perilaku manusia (human behavior) sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun kompleks. Pembahasan tentang perilaku manusia terutama secara umum merupakan suatu hal yang sangat sulit, perilaku manusia tidaklah sederhana untuk dapat dipahami atau diprediksikan. Begitu banyak faktor internal dan faktor eksternal dari dimensi masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang yang ikut mempengaruhi perilaku manusia, pembahasan perilaku manusia dari berbagai macam teori dan sudut pandang akan memberikan penekanan yang berbeda-beda, terutama dalam menterjemahkan apa yang dimaksud dengan perilaku manusia.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsep dasar perilaku manusia pada hakekatnya merupakan proses interaksi individu dengan lingkungannya sebagai manifestasi bahwa ia adalah makhluk hidup.

2.2.1 Konsep Kewirausahaan

1. Pengertian Kewirausahaan

Secara harfiah wira artinya utama, gagah, luhur, berani, teladan atau pejuang. Sedangkan usaha artinya kegiatan yang dilakukan terus-menerus dalam

mengelola sumber daya untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan dijual untuk mendapatkan keuntungan.

Jadi wirausaha adalah pejuang yang jadi teladan dalam bidang usaha.

Berikut ini beberapa pengertian wirausaha dari para ahli :

1. Geoffrey G.Meredith, Wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan, melihat dan menilai kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya serta mengambil tindakan yang tepat, guna memastikan kesuksesan.
2. Salim Siagian, Kewirausahaan adalah semangat, perilaku dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri atau pelayanan yang lebih baik pada pelanggan atau masyarakat, dengan selalu berusaha mencari dan melayani pelanggan lebih banyak dan lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang lebih efisien, melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas, dan inovasi serta kemampuan manajemen.
3. Skinner, Wirausaha merupakan seseorang yang mengambil resiko yang diperlukan untuk mengorganisasikan dan mengelola suatu bisnis dan menerima imbalan atau balas jasa berupa profit financial dan maupun non financial.

Pengertian wirausaha diatas dapat dibedakan dengan pekerja bebas dan pengusaha sebagai berikut :

1. Semua orang yang bekerja bebas dalam arti bukan buruh atau pegawai pada suatu majikan atau atasan dapat disebut sebagai pekerja bebas.
2. Selanjutnya seseorang atau sekelompok orang yang berusaha memperoleh keuntungan, tanpa melihat besar kecilnya modal yang dipergunakan disebut sebagai pengusaha.

Menurut Suryana (2003:1) kewirausahaan adalah sebagai berikut:

> "kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses" Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (created new and different). Melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang".
>
> "Kewirausahaan pada dasarnya adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik atau memperoleh keuntungan yang besar".
>
> Ada lima esensi pokok kewirausahaan yaitu :

1. Kemampuan kuat untuk berkarya dengan semangat kemandirian (terutama dalam bidang ekonomi).
2. Kemampuan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan secara sistematis, termasuk keberanian mengambil resiko.
3. Kemampuan berfikir dan bertindak secara kreatif dan inovatif.
4. Kemampuan bekerja secara teliti, tekun dan produktif.
5. Kemampuan berkarya dalam kebersamaan berdasarkan etika bisnis yang sehat.

Menurut Taufik Baharuddin dalam Yanti Maemunah (2004:27) menjelaskan bahwa

> "Seorang wirausahawan adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk menciptakan, mencari dan memanfaatkan peluang dalam menuju apa yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang diterapkan. Pengembangan konsep kewirausahaan pada diri pengusaha menjadi penting, mengingat orang-orang yang mampu mengembangkan dan mampu mengolah kemampuan kewirausahaannya cenderung memiliki konsep yang jelas yang terarah dalam membangun dan membina usahanya. Mereka cenderung terpacu untuk terus meningkatkan daya saing dengan menghasilkan produk-produk baru melalui metode-metode yang berbeda dengan pengusaha lainnya".

Joseph Schumpeter (1996) dalam Yanti Maemunah (2004:28), menjelaskan bahwa:

" kewirausahaan orang-orang yang mampu menghancurkan orde ekonomi yang sudah ada dengan memperkenalkan produk dan jasa yang baru dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau dengan mengeksploitasi bahan baku baru".

Kewirausahaan juga dapat diartikan sebagai orang inovator yang dapat mengembangkan teknologi yang berbeda dan konsep-konsep bisnis untuk menghasilkan produk atau jasa, yang mampu mengenali setiap kesempatan yang menguntungkan, yang menyusun konsep strategi perusahaan, dan yang berhasil menerapkan ide-idenya.

Seorang Wirausaha harus belajar banyak tentang dirinya sendiri, kekuatan dan kelemahan datang dari tindakan-tindakan yang dilakukan sendiri, kegagalan harus diterima sebagai pengalaman belajar. Belajar dari masa lampau dan pengalaman orang lain akan dapat membantu para pengusaha dalam menyalurkan

kegiatan-kegiatannya untuk mencapai hasil-hasil yang lebih positif dan keberhasilan merupakan buah dari usaha-usaha yang tidak dikenal lelah.

2.2.2. Karakteristik Kewirausahaan

Pada tahap awal berdirinya suatu perusahaan, selain dibutuhkan tersedianya sumber daya atau faktor-faktor produksi juga diperlukan adanya jiwa kewirausahaan yang tangguh dari pengelolanya. Kewirausahaan merupakan suatu profesi yang timbul karena interaksi antara ilmu pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal dengan seni yang dapat diperoleh dari suatu rangkain kerja yang diberikan dalam praktek.

Oleh karena itu sering wirausaha melakukan kegiatan mengorganisasikan berbagai faktor produksi, sehingga menjadi suatu kegiatan ekonomi yang menghasilkan profit yang merupakan balas jasa atas kesediaannya mengambil resiko.

Menurut Panji Anoraga (22:142) ciri-ciri kepribadian seorang wirausaha adalah sebagai berikut :

1. Memiliki cita-cita dan kemudian berusaha mewujudkan ciri-ciri tersebut;
2. Berani menanggung resiko;
3. Mau dan suka bekerja keras;
4. Memiliki semangat kerja yang tinggi dan tidak mudah putus asa;
5. Memiliki rasa percaya diri yang kuat;
6. Memiliki keterampilan untuk memimpin orang lain;
7. Memiliki daya kreativitas yang tinggi;

Banyak ahli yang mengemukakan karakteristik kewirausahaan dengan konsep yang berbeda-beda, salah satunya menurut Geoffrey G.Meredith (1996:5-6) mengemukakan ciri-ciri dan watak kewirausahaan sebagai berikut :

Tabel 2.1

Ciri-ciri dan watak kewirausahaan

Ciri-ciri	Watak
Percaya diri	Keyakinan, ketidaktergantungan, individualistic, dan optimisme.
Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan yang kuat.
Pengambilan resiko dan suka tantangan	Kemampuan untuk mengambil resiko yang wajar.
Kepemimpinan	Perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran-saran dan kritik.
Keorsinilan	Inovatif dan kreatif serta fleksibel
Berorientasi ke masa depan	Pandangan ke depan, perspektif.

Sumber : Geoffrey .G. teori dan praktek, ed.sh.Meredith, et.al.kewirausahaan : 5-6

Ahli lain seperti M. Scarborough dan Thomas W.Zimmerer (1993-:6-7) dalam suryana (2003-14) mengemukakan delapan karakteristik kewirausahaan, yang meliputi :

1. *Desire for responsibility*, yaitu memiliki rasa tanggungjawab atas usaha-usaha yang dilakukannya. Seorang yang memiliki rasa dan tanggungjawab akan selalu mawas diri.
2. *Preference for moderate risk*, yaitu lebih memiliki resiko yang moderat, artinya ia selalu menghindari resiko, dan yang terlalu rendah maupun yang terlalu tinggi.
3. *Confidence in their ability to succes*, yaitu percaya akan kemampuan dirinya untuk berhasil, *desire for immediare feedback*, yaitu selalu menghendaki umpan balik yang segera.
4. *High level of energy*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
5. *Future orientation*, yaitu berorientasi ke masa depan perspektif, dan berwawasan jauh ke depan.
6. *Skill at organizing*, yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
7. *Value of achievement over money*, yaitu lebih menghargai prestasi dari pada uang.

Wirausaha selalu berkomitmen dalam melakukan tugasnya sampai berhasil. Ia tidak setengah-setengah dalam melakukan pekerjaannya. Karena itu ia selalu tekun, ulet, pantang menyerah sebelum pekerjaannya berhasil.

2.3 Konsep Usaha Kecil

Pengertian usaha kecil banyak didefinisikan oleh para ahli maupun masyarakat, dan definisi yang mereka kemukakan berbeda-beda tergantung pada fokus permasalahannya masing-masing. Seperti dikemukakan oleh Steinhoff dan John.F.Bungess (Suryana, 2003:86) bahwa "*Small bussines has defined in different organization and agencies*". Usaha kecil telah didefinisikan dengan cara berbeda tergantung pada kepentingan organisasi".

2.3.1 Keuntungan dan Kerugian Berwirausaha

Keuntungan dan kerugian kewirausahaan identik dengan keuntungan dan kerugian pada usaha kecil milik sendiri :

1. Keuntungan kewirausahaan
   a. Otonomi. Pengelolaan yang bebas misalnya menjadi "Bos" yang penuh kepuasan.
   b. Tantangan awal dan perasaan vnotik berprestar. tantangan awal atau perasaan bermotivasi yang tinggi merupakan hal yang menggembirakan, peluang untuk mengembangkan konsep usaha yang dapat menghasilkan keuntungan sangat memotivasi wirausaha.
   c. Control financial. Bebas dalam mengelola keuangan dan merasa kekayaan sebagai milik sendiri.
2. Kerugian kewirausahaan

Disamping beberapa keuntungan seperti diatas, dengan berwirausaha juga memiliki beberapa kerugian, yaitu :

a. Pengorbanan personal. Pada awalnya wirausaha harus bekerja dengan waktu yang lama dan sibuk. Sedikit sekali waktu untuk kepentingan keluarga, rekreasi, hampir semua waktu dihabiskan untuk kegiatan bisnis.
b. Beban tanggungjawab. Wirausaha harus mengelola semua fungsi bisnis baik pemasaran, keuangan, personil maupun penggandaan dan pelatihan.
c. Kecilnya margin keuntungan dan kemungkinan gagal. Karena wirausaha menggunakan keuangan milik sendiri, maka margin laba/keuntunga yang diperoleh akan relatif kecil dan kemungkinan gagal juga ada.

2.4 Produktivitas

2.4.1 Pengertian Produktivitas

Produktivitas sekarang ini banyak dibicarakan oleh orang banyak bias dilhat dari berbagai sudut pandang tergantung pada siapa yang mengemukakanya dan apa tujuanya untuk memberikan gambaran tentang produktivitas berikut ini berberapa penjelasan yang berkaitan dengan produktivitas menurut ahli. Filosofi dan spirit tentang produktivitas sudah ada sejak awal peradaban manusia karena makna produktivitas adalah keinginan (the will) dan upaya (effort) manusia untuk selalu meningkatkan kualitas kehidupan dan penghidupan di segala bidang.

Menurut Muchdarsyah Sinungan (2000:16) mengemukakan bahwa:

"Produktivitas adalah suatu konsep yang bersifat universal yang bertujuan untuk menyediakan lebih banyak barang dan jasa yang akan digunakan oleh banyak manusia, dengan menggunakan sumber-sumber riil yang semakin sedikit".

Selanjutnya menurut Muchdarsyah Sinungan (2003:1) mengatakan bahwa:

"Produktivitas mengandung pengertian suatu sikap mental patriotik yang memandang hari depan secara optimis dengan berakar pada keyakinan diri bahwa kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini".

Pada dasarnya pengertian produktivitas adalah suatu konsep universal yang bertujuan menciptakan lebih banyak barang dan jasa bagi banyak manusia dengan menggunakan sumber daya yang semakin terbatas.

Menurut Matthias Aroef (205:3 mengemukakan sebagai berikut:

"Pengertian produktivitas pada skala mikro atau ditingkat perusahaan bisa dibaca sebagai perbandingan antara keluaran dengan masukan perusahaan tersebut".

Disini keluaran adalah semua masukan yang digunakan untuk menghasilkan, dengan demikian masukan yang dipergunakan harus dihitung dengan cermat agar tidak terjadi kekeliruan untuk produktivitas yang diperoleh.

Dari pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa produktivitas adalah perbandingan antara keluaran dengan masukan perusahaan yang dihitung dengan cermat dan dipergunakan, dan yakin pada diri bahwa kehidupan hari ini lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini.

2.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas

Kunci terhadap peningkatan produktivitas bukanlah pada input tetapi pada apa yang terjadi di tempat kerja. Banyak faktor yang mempengaruhi produktivitas,

baik yang berhubungan dengan lingkungan usaha dan kebijakan pemerintah secara keseluruhan.

Menurut balai pengembangan produktivitas daerah, enam faktor utama yang menentukan produktivitas adalah sebagai berikut :

1. Sikap kerja.
2. Tingkat keterampilan.
3. Hubungan antara tenaga kerja dan pimpinan organisasi.
4. Manajemen produktivitas.
5. Efisien.
6. Kewirausahaan, yang tercermin dalam pengambilan risiko, kreativitas dalam berusaha, dan berada pada jalur yang benar dalam berwirausaha.

2.4.3 Pengukuran Produktivitas

Suatu perusahaan pasti mempunyai berbagai tujuan yang ingin dicapai, satu-satunya yaitu meningkan produktivitas. maka untuk lebih menjelaskan mengenai produktivitas, alat analisis yang dikemukakan oleh Machdarsyah Sinungan (2000:16) adalah sebagai berikut :

1. Jumlah dan waktu.
2. Mutu.
3. Efisiensi dan efektivitas.

Produktivitas dapat dipandang sebagai suatu ukuran atas penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi yang biasanya dinyatakan sebagai rasio dari keluaran yang dicapai dengan sumber daya yang digunakan.

Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa pengertian produktivitas memiliki dua dimensi, yakni efektivitas dan efisiensi. Dimensi pertama berkaitan dengan pencapaian hasil yang maksimal, dalam arti pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Sedangkan dimensi kedua berkaitan dengan realisasi penggunaannya atau bagaimana produk tersebut dilaksanakan.

Dewasa ini, produktivitas mendapat perhatian cukup besar. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa sebenarnya produktivitas manapun bersumber dari individu yang melakukan kegiatan. Namun individu yang dimaksudkan adalah individu sebagai pengusaha yang memiliki kualitas kerja yang memadai.

Efisiensi merupakan suatu ukuran dalam membandingkan penggunaan masukan yang sebenarnya terlaksana. Apabila masukan yang digunakan semakin besar penghematannya, maka tingkat efisiensi semakin tinggi, tetapi semakin kecil masukan yang dapat di hemat, semakin rendah tingkat efisiensi. Pengertian efisiensi disini lebih berorientasi kepada masukan sedangkan masalah keluaran (output) kurang menjadi perhatian utama.

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai. Pengertian produktivitas ini lebih berorientasi kepada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas maka walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efektivitas meningkat.

Kualitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh telah dipenuhi berbagai persyaratan, spesifikasi dan harapan. Disamping itu kualitas

juga berkaitan dengan proses produksi yang akan berpengaruh pada kualitas hasil yang dicapai secara keseluruhan.

$$\text{Produktivitas} : \frac{\text{Efektivitas menghasilkan keluaran}}{\text{Efisiensi penggunaan masukan}}$$

Gambar 2.1. Bagan Produktivitas

Produktivitas merupakan perbandingan dari efektivitas keluaran (pencapaian produk yang maksimal) dengan efisiensi salah satu masukan (pengusaha) yang mencakup kuantitas, kualitas dalam satuan waktu tertentu.

Pengukuran produktivitas merupakan bagian penting dari kebijakan hasil produktivitas. Pengukuran produktivitas memperlihatkan adanya perubahan baik tingkat produksi maupun bahan yang terjadi dalam hubungan dengan perubahan waktu. Dengan adanya pengukuran produktivitas ditingkat perusahaan, pihak manajemen mengetahui bahwa usahanya sedang berkembang.

Dalam pengukuran produktivitas ada dua cara yaitu :

a. Pengukuran secara kuantitatif.

   Pada pengukuran ini, mengukur produktivitas berdasarkan pada kuantitas dan proses yang ketat di dalam perusahaan, pengukuran secara kuantitas ada dua macam yaitu :

   - Produktivitas total adalah rasio dari output dengan jumlah dari seluruh input.

$$\text{Produktivitas total} : \frac{\text{Output total}}{\text{Input total}}$$

- Produktivitas parsial adalah rasio dari output dengan sejenis input.

$$\text{Produktivitas parsial} : \frac{\text{Output parsial}}{\text{Input parsial}}$$

Pengukuran secara kualitatif.

Pada pengukuran ini kita dapat meningkatkan produktivitas berdasarkan sejauhmana karyawan melaksanakan tugas atau mengenal kebiasaan kerja dalam hal absensi, sikap dalam menghadapi atasan dan teman kerja, tanggungjawab dalam melaksanakan tugas serta hal yang menyangkut semangat kerja.

Pengukuran produktivitas, bertujuan antara lain untuk membandingkan hasil :

1. Pertambahan dari waktu ke waktu.
2. Pertambahan pendapatan dari waktu ke waktu.
3. Pertambahan kesempatan kerja dari waktu ke waktu.
4. Jumlah hasil sendiri dengan hasil orang lain.
5. Komponen prestasi utama sendiri dengan kemampuan utama lain.

Hasil yang penting di dalam pengukuran produktivitas adalah aspek input yang digunakan maupun output yang dihasilkan oleh suatu usaha. Ukuran output dinyatakan dalam bentuk :

a. Jumlah sasaran produk.
b. Nilai rupiah produk.

c. Jumlah laba kotor.

d. Nilai tambah.

Menurut Rusli Syarif (1997:49) ukuran input dapat dinyatakan dalam bentuk :

a. Jumlah tenaga kerja.

b. Jumlah jam kereja.

c. Jumlah biaya tenaga kerja.

d. Jumlah jam mesin.

e. Jumlah material.

f. Jumlah biaya keseluruhan.

2.4.4 Pentingnya Peningkatan Produktivitas

Pentingnya peningkatan produktivitas dapat menunjang lajunya pertumbuhan ekonomi. Apabila perekonomian tumbuh dan berkembang maka dapat menciptakan pemerataan kesempatan kerja, perluasan kesempatan baru akan menambah tingkat pendapatan masyarakat, jika pendapatan masyarakat bertambah dapat meningkatkan daya beli dan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan produktivitas dapat berarti peningkatan hasil yang akan dicapai dengan penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien.

2.5 Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Produktivitas.

Dalam suatu produktivitas dibutuhkan tidak sekedar tenaga kerja, material, modal dan manajemen yang baik tetapi juga dibutuhkan perilaku kewirausahaan,

perilaku kewirausahaan mutlak dikembangkan melalui pendidikan, latihan, lokakarya dan kesempatan-kesempatan memperolah wawasan yang lebih luas.

Jika seseorang pengusaha telah memiliki perilaku kewirausahaan maka pengusaha itu telah meyakini perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan di tunjang dengan kreativitas, keinovasian dan berani mengambil resiko. Dengan sendirinya tujuan yang hendak dicapai akan terpenuhi

Dimana untuk meningkatkan produktivitas usaha salah satu upaya yang harus dilakukan yaitu dengan meningkatkan sumber daya internal dan diantara sumber daya internal yang paling penting adalah perilaku kewirausahaan.

Menurut R.J Gordon yang dialih bahasakan oleh Wahibur Rokhman (2003:122) mengemukakan bahwa

"Kemampuan pemimpin mempunyai peranan strategis dalam produktivitas sebagai agen perubahan, karena dalam kemampuan pemimpin ada proses peningkatan mutu yang seimbang, penjualan, dan hasil-hasil ekonomi yang lain, serta inovasi dalam pengembangan produk dan jasa baru. Peningkatan kemampauan secara berkesinambungan mampu mencapai produktivitas yang maksimal".

Produktivitas atau pembelajaran adalah kunci untuk menciptakan kemakmuran yang lebih besar Ukuran-ukuran produktivitas atau pembelajaran didasarkan pada kuantitas produk berdasarkan sumber daya, atau pada proses-proses kerja.

Menurut Peter dan Waterman yang dikutip oleh Fransesco Sofo dan dialih bahasakan oleh Jusuf Irianto (2003:210) mengemukakan pendapat yaitu

"Produktivitas dicapai melalui orang Terdapat kesepakatan bahwa perusahaan yang bagus memiliki respek yang tinggi terhadap orang-orangnya, pimpinan harus memiliki kemampuan untuk memperlakukan orang sebagai sosok dewasa, mendukung mereka, memberdayakan mereka, dan menghormati mereka".

Demikian pentingnya produktivitas bagi pencapaian tujuan organisasi maka perhatian pimpinan terhadap kemajuan maupun kemunduran usahanya

sangat diperlukan untuk mencapai peningkatan produktivitas maka perlu adanya kemampuan dalam organisasi, melalui kemampuan tersebut maka akan terjadi peningkatan mutu yang seimbang, penjualan, dan hasil-hasil ekonomi yang lain, serta inovasi dalam pengembangan produk dan jasa baru.

Dimana bagi peningkatan disiplin kerja, keterampilan, keahlian, serta kecakapan pengusaha dapat membuat mereka mampu atau melaksanakan usahanya secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku kewirausahaan berpengaruh dalam produktivitas. Sehingga para pengusaha dalam menentukan usahanya dituntut untuk memiliki perilaku kewirausahaan.